

Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha di Masa Pandemi

Nabila Rahmadina Zain¹, Ety Dwi Susanti²

^{1,2} Prodi Administrasi Bisnis FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur

E-mail : nabilarzain98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh : (1) Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Balonggabus yang mendirikan usaha kuliner. (2) Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Balonggabus yang mendirikan usaha kuliner.(3) Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Balonggabus yang mendirikan usaha kuliner. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.Sampel penelitian menggunakan seluruh populasi berjumlah 35 responden. Menggunakan teknik Non Probability Sampling yaitu menggunakan teknik Sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Balonggabus yang mendirikan usaha kuliner. (2) Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Balonggabus yang mendirikan usaha kuliner. (3) Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Balonggabus yang mendirikan usaha kuliner.

Kata Kunci : Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Sosial, Minat Berwirausaha.

Abstract

This study aims to determine the effect of (1) Entrepreneurial Motivation and Social Environment on Entrepreneurial Interests in the Balonggabus Village community which is a culinary business. (2) Entrepreneurial Motivation towards Entrepreneurial Interests in the Balonggabus Village community which creates a culinary business. (3) Social Environment towards Entrepreneurial Interests in the Balonggabus Village community which is a culinary business. This research includes quantitative research. The research sample uses an entire population of 35 respondents. Using a non-probability sampling technique, namely using a saturated sampling technique. Collecting data using a questionnaire. The results of this study show: (1) Simultaneously there is a positive and significant influence between Entrepreneurial Motivation and Social Environment on Entrepreneurial Interests in the Balonggabus Village community who set up a culinary business. (2) Partially there is a positive and significant influence of Entrepreneurial Motivation on the Entrepreneurial Interests of the Balonggabus Village community who set up a culinary business. (3) Partially there is a positive and significant influence on the Social Environment on the Entrepreneurial Interest of the Balonggabus Village community who set up a culinary business.

Keywords: Entrepreneurship Motivation, Social Environment, Entrepreneurship Interest

PENDAHULUAN

Sudah hampir dua tahun semenjak wabah pandemi covid- 19 mewabah di negara kita, memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat kita. Pada akhir juli 2020, kementerian ketanagakerjaan(Kemnaker), mencatat jumlah pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja(PHK) ataupun yang di rumahkan menggapai 3, 5 juta lebih. Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial(BPJS) hingga bulan Juli, terdapat

kurang lebih juta pekerja yang dirumahkan, 380.000 pekerja terkena Pemutusan Hubungan Kerja(PHK), serta kurang lebih 630.000 pekerja bagian informal terkena imbas Covid- 19. Kejadian ini membuat tantangan dalam pembangunan ketenaga kerjaan jadi menjadi kompleks. Sebab akibat pandemi terhadap perekonomian kesimpulannya berefek kepada para pekerja, paling utama pada 4 bagian utama perekonomian negeri kita ialah bagian pariwisata, perdagangan, manufaktur serta pertanian.

Berwirausaha sebagai opsi salah satunya sebagai alternatif metode yang dapat dicoba guna meningkatkan kualitas perekonomian ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan serta meningkatnya jumlah pencari kerja. Dengan berwirausaha mereka tidak lagi bergantung terhadap bidang pekerjaan disektor pemerintahan (Pegawai Negeri Sipil) ataupun bergantung pada orang lain dengan kata lain selaku seorang karyawan, tidak hanya itu dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja untuk diri sendiri serta pula orang lain yang secara tidak langsung dengan adanya kegiatan wirausaha ini hendaknya sanggup mengurangi jumlah pengangguran yang ada, karena usaha yang berkembang akan membutuhkan dan menyerap tenaga kerja.

Dengan adanya pandemi, pengusaha kuliner mengalami peningkatan jumlahnya. Peningkatan jumlah wirausaha sulit untuk tercapai jika kurang adanya minat dari pihak masyarakat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Minat dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang tinggi dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Santoso (1993) dalam Wulandari (2013), mendefinisikan minat wirausaha adalah adanya ketertarikan dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Menurut Mustofa(2014), minat berwirausaha adalah adanya ketertarikan pada wirausaha karena adanya rasa suka, disertai keinginan untuk mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.

Motivasi berwirausaha begitu diperlukan dalam setiap diri seseorang yang ingin memulai berwirausaha agar minat berwirausaha tersebut dapat terealisasikan. Menurut Azwar, motivasi merupakan sebuah rangsangan atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang ingin dicapai secara maksimal dalam melakukan sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Lingkungan menjadi salah satu unsur yang membangun iklim wirausaha di masyarakat. Lingkungan sosial berperan dalam memunculkan minat seseorang dalam memilih bidang pekerjaan yang akan dikerjakannya, termasuk untuk berwirausaha. Seorang individu yang lingkungan disekitarnya mayoritas memiliki usaha, maka individu tersebut juga akan terpancing minatnya untuk berwirausaha.

Bisnis kuliner tidak pernah mengenal krisis, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap makhluk hidup. Saat ini, bisnis kuliner sudah semakin berkembang. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk memulai usaha kuliner dan menambah penghasilan, terutama di tengah pandemi seperti saat ini. Berikut beberapa pertimbangan untuk memilih usaha kuliner sebagai pilihan Berwirausaha :

1. Potensi pasar karena usaha kuliner selalu berkembang
2. Modal Kecil
3. Jenis Bervariasi
4. Mudah dan Praktis
5. Resiko Rendah
6. Mengharapkan mendapatkan keuntungan

Menurut sumber berita dari website Desa Balonggabus (<http://sid.sidoarjo.kab.go.id/Candi/Balonggabus/2020/06/22/bumdes-di-kabupaten-sidoarjo-dapat-kucuran-bantuan-rp2-3-miliar/>), pada tahun 2019 lalu, jumlah BUMDES di Kabupaten Sidoarjo ada sebanyak 139 BUMDES. Sedangkan pada tahun 2020 ini, Jumlah BUMDES di Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlahnya ada 178. Sementara pada tahun 2017 lalu, ada sebanyak 78 BUMDES saja. Menurut idealnya, kata Yetty Sri Indriastuti SPt MM, Kepala Bidang Pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab Sidoarjo, 1 desa ada 1 BUMDES. Karena tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian desa dan warga desa. Selain itu dari segi BUMDES yang

meningkat jumlahnya, terjadinya peningkatan pertumbuhan bisnis kuliner di Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Semenjak pandemi melanda di Sidoarjo, mulai banyak bermunculan berbagai stand atau gerobak makanan dan minuman hingga cafe- cafe dan warung makan baru yang mulai bermuncul.

Para pelaku usaha ini berasal dari para karyawan atau buruh korban PHK akibat pandemi melanda, serta dari masyarakat

yang berminat memulai usaha dibidang kuliner untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Faktor yang mendorong minat

para pengusaha ini untuk berwirausaha, muncul karena

1. Mereka merasa memiliki keterampilan dalam usaha kuliner, sebagai modal mereka untuk memulai berwirausaha.
2. Perasaan atau keinginan untuk menambah atau memiliki penghasilan tambahan.
3. Dorongan atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan sekitarnya.
4. Meninggalnya kepala keluarga, sebagai pencari nafkah utama.

Di Desa Balonggabus terdapat sebanyak 35 bisnis kuliner yang berdiri setelah tahun 2019 atau setelah pandemi melanda. Sebagian pemilik usaha tersebut mengikuti program pendampingan, dan pelatihan yang dilaksanakan oleh mitra usaha franchise mereka. Sebagian lagi pengusaha tidak mengikuti program pendampingan, maupun pelatihan, mereka memanfaatkan skill, kemampuan dan tenaga yang mereka miliki sendiri untuk mendirikan usahanya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha di masa Pandemi (Studi Kasus pada Masyarakat yang mendirikan Bisnis Kuliner di Desa Balonggabus, Candi- Sidoarjo)".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sumber data yang digunakan berupa data primer. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada responden yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pada masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo yang berprofesi sebagai wirausahawan di bidang kuliner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Asumsi Klasik, serta Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji F dan Uji t untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X1)

No	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1.	0,709	0,000	Valid
2.	0,660	0,000	Valid
3.	0,686	0,000	Valid
4.	0,684	0,000	Valid
5.	0,582	0,000	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS V 26

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X2)

No	Koefisien Korelasi	Signifikasi	Keterangan
1.	0,570	0,000	Valid
2.	0,731	0,000	Valid
3.	0,610	0,000	Valid
4.	0,622	0,000	Valid
5.	0,842	0,000	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS V 26

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Koefisien Korelasi	Signifikasi	Keterangan
1.	0,801	0,000	Valid
2.	0,656	0,000	Valid
3.	0,885	0,000	Valid
4.	0,583	0,000	Valid
5.	0,720	0,000	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS V 26

Uji Validitas penelitian ini menggunakan perhitungan *Pearson Correlation* dengan membandingkan r hitung dan melihat nilai probabilitas kesalahan dari korelasi (Sig) yang telah ditentukan sebesar 0,05. Penelitian ini menggunakan 35 responden dengan nilai signifikan yang ditetapkan adalah 0,05 maka r tabelnya sebesar 0,334. Dari hasil pengujian menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 26, hasil pengujian validitas yang menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel (motivasi berwirausaha, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha) pada penelitian ini dikatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,334.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X1), Lingkungan Sosial (X2) dan Minat Berwirausaha (Y)

No.	Atribut	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1.	Motivasi Berwirausaha (X1)	0,642	Reliabel
2.	Lingkungan Sosial (X2)	0,700	Reliabel
3.	Minat Berwirausaha (Y)	0,736	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS V 26

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) yang dihasilkan untuk variabel Motivasi Berwirausaha (X1) sebesar 0,642, sedangkan untuk variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar 0,700, dan untuk variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,736. dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel Motivasi Berwirausaha (X1),Lingkungan Sosial (X2) dan Minat Berwirausaha (Y) dianggap reliabel dan dapat digunakan karena r Hitung > r Tabel (0,334).

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	Nilai VIF
Motivasi Berwirausaha (X1)	0,558	1,792
Lingkungan Sosial (X2)	0,558	1,792

Sumber : Data diolah dengan SPSS V 26

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas < 10. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Penentuan Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.695	.676	.735	2.462

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosisl, Motivasi Berwirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah dengan SPSS V 26

Berdasarkan hasil pada tabel di atas nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,462. dengan nilai N = 35 dan K = 2, maka untuk mencari nilai Durbin-Watson adalah dengan 35×2 . Nilai dL = 1,3433, dan nilai dU = 1,5838. Dari tabel Durbin - Watson diperoleh nilai DW $2,462 > dU$ 1,5838 dan $< (4-dL)$ 2,6567. Maka dengan demikian tidak ada kesimpulan.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) variabel Motivasi Berwirausaha (X1) sebesar 0,052 dan variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar 0,307. karena nilai kedua variabel independen $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah atau bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,168 $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut setelah dilakukan uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	Standar Error	T Hitung	Signifikasi
Constant (a)	2,867	2,078	1,380	0,177
Motivasi Berwirausaha (X1)	0,459	0,125	3,658	0,001
Lingkungan Sosial (X2)	0,375	0,113	3,327	0,002
F Hitung	36,401			
R Square	0,676			
R Multiple	0,833			
Adjusted R Square	0,676			
Standard Error of Estimated	0,735			

Sumber : Data diolah dengan SPSS V 26

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,867 + 0,459 X_1 + 0,375 X_2 + e$$

Interprestasi dari model persamaan regresi di atas adalah :

1. Konstanta (α) sebesar 2,867 artinya Minat Berwirausaha (Y) akan naik sebesar 2,867 satuan dengan asumsi atau anggapan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstanta atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan dapat naik atau dapat turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.
2. Koefisien regresi untuk Motivasi Berwirausaha (X1) sebesar 0,459, bernilai positif, berarti menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Koefisien regresi variabel Motivasi Berwirausaha (X1) sebesar 0,459 menunjukkan bahwa setiap penambahan Motivasi Berwirausaha (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,459 dengan asumsi Lingkungan Sosial (X2) bernilai konstanta atau tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar 0,375 bernilai positif, berarti menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Koefisien regresi variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar 0,375 menunjukkan bahwa setiap penambahan Lingkungan Sosial (X2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,375 dengan asumsi Motivasi Berwirausaha (X1) bernilai konstanta atau tetap.

Uji Hipotesis

Hasil Perhitungan Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa F hitung berada di daerah penolakan H_0 . menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, yang memiliki usaha Kuliner.

Hasil Perhitungan Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung berada di daerah penolakan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus yang memiliki usaha Kuliner.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung berada di daerah penerimaan H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus yang memiliki usaha Kuliner,

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Bygrave dalam Buchari (2015:11) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor personal (faktor yang berhubungan dengan aspek pribadi), faktor environment (faktor yang berhubungan dengan aspek lingkungan fisik) dan faktor sociological (faktor yang berhubungan dengan keluarga dan sebagainya). Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave dalam Wahyono, 2014).

Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan Motivasi Berwirausaha (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini Motivasi Berwirausaha (X1) menunjukkan bahwa motivasi sebagai faktor yang paling terlihat dalam mempengaruhi Minat Berwirausaha karena motivasi dapat mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan (Suparyadi (2015:417)). Dari hasil analisis regresi linear berganda, terlihat bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Lingkungan Sosial (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Balonggabus. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Walgito (2014:49) bahwa lingkungan mempunyai peran yang penting dalam perkembangan individu dan teori ini pada kenyataannya menunjukkan kebenaran. Karena lingkungan sosial juga ikut andil dalam mempengaruhi perkembangan, pola pikir dan kebiasaan individu yang tinggal di dalamnya yang secara tidak langsung lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi minat masyarakatnya dalam menentukan suatu bidang pekerjaan, termasuk memilih untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Lingkungan Sosial yang ada di Desa Balonggabus mendukung tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Dengan adanya masyarakat yang sudah mendirikan usaha dibisnis kuliner, membuat masyarakat yang lain ikut berminat untuk berwirausaha juga, dan menambah variasi kuliner di lingkungan sosial tersebut. Meskipun begitu jika suatu usaha yang sama dijalankan di suatu daerah yang sama, akan menimbulkan persaingan yang ketat di antara para pelakunya, namun disisi lain konsumen jadi memiliki banyak pilihan karena banyaknya varian kuliner yang berbeda-beda yang bisa dipilih oleh konsumen.

Pengaruh lingkungan umumnya bersifat pasif, yang artinya bahwa lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh secara paksaan terhadap individu. Terlihat dari kondisi masyarakat Desa Balonggabus yang sebagian masyarakatnya memiliki usaha dibidang kuliner, dan tidak memaksakan masyarakat lainnya untuk menjadi wirausahawan juga. Kondisi dari lingkungan sosial juga tidak serta merta dapat mempengaruhi keputusan masyarakatnya untuk memilih bidang pekerjaan, terlebih dalam memutuskan untuk menjadi wirausahawan yang di dalamnya terdapat resiko dan tantangan tersendiri yang harus diterima dan dihadapi ketika memutuskan untuk menjadi wirausahawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilaksanakan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.
2. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

3. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Lingkungan Sosial (X₂) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, IF, & Dwiridotjahjono, J. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10 (2), 139-154.
- Anwar Hidayat. 2017. Teknik Sampling Dalam Penelitian (Penjelasan Lengkap Serta Jenisnya). Diambil dari : <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>. Diakses pada 1 Februari 2022.
- Baskara, Agus & Has, Zakir. 2018. Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal. PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 1 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652x | E- ISSN: 2598-3253*
- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Berita Info Desa. 2020. BUMDES di Kabupaten Sidoarjo dapat Kucuran Bantuan Rp2.3 Miliar. Diakses pada 28 Maret 2022, Diambil dari : <http://sid.sidoarjokab.go.id/Candi/Balonggabus/2020/06/22/bumdes-dikabupaten-sidoarjo-dapat-kucuran-bantuan-rp2-3-miliar/>
- Dharmawati, D. Made. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Edelweis Lararenjana. 2020. Ketahui Tujuan Wirausaha Beserta Fungsi, Manfaat, dan Karakteristiknya. Diakses pada 1 Desember 2021, dari : <https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-tujuan-wirausaha-beserta-fungsi-manfaat-dan-karakteristiknya-klm.html>
- Gupta, H. (2020). A detailed analysis of probability & non-probability sampling techniques for business research. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4 Special Issue), 1107–1115
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *INTELEKTUUM*, 1(2), 107-114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Lusianingrum, FPW, Wakhidah, EN, & Fatmayati, F.(2021). Lingkungan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Faktor Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (hlm. 215–225). Universitas Muhammadiyah Jember. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5174>
- Ruspendi, S.T, M.T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Usaha dan Persaingan Tenaga Kerja. Diakses pada 17 Oktober 2021. Diambil dari : <http://industri.unpam.ac.id/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-usaha-dan-persaingan-tenaga-kerja/>
- Syafnidawati. 2020. Penelitian kuantitatif. Diakses pada 15 Desember 2021, Diambil dari : <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/>.